

## The Impact Of Digital Wallet Use (Fintech Payment) On Students' Personal Financial Management Dana Application Users

### Dampak Penggunaan Dompot Digital (Fintech Payment) Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pengguna Aplikasi Dana

Neri Susanti <sup>1</sup>, Kresnawati <sup>2</sup>, Nabilla Dwi Sakina <sup>3</sup>, Gita Rafika Rahma <sup>4</sup>, Cemas Astiana <sup>5</sup>, Suiska Minarti <sup>6</sup>, Meta Riana <sup>7</sup>, Evi Febriani <sup>8</sup>

1,2,3,4,5,6,7) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: [nabilladwisakina@gmail.com](mailto:nabilladwisakina@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 Januari 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

#### KEYWORDS

Digital Wallet, DANA, Financial Management, Students, Financial Literacy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan dompet digital, khususnya aplikasi DANA, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Menggunakan pendekatan survei kuantitatif, data dikumpulkan dari mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan DANA dalam transaksi keuangan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dompet digital berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, terutama dalam kemampuan memonitor pengeluaran dan mengakses riwayat transaksi. Fitur promosi seperti cashback dan diskon juga terbukti meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam memastikan penggunaan teknologi pembayaran digital secara bertanggung jawab. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendukung perilaku keuangan yang sehat bagi mahasiswa.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of digital wallet usage, specifically the DANA application, on the personal financial management of university students. Using a quantitative survey approach, data was collected from students who actively use DANA in their daily financial transactions. The findings indicate that the intensity of digital wallet usage significantly influences students' financial management, particularly in monitoring expenditures and accessing transaction histories. Promotional features such as cashback and discounts have also been proven to increase students' consumption behavior. The study further shows that digital financial literacy plays a crucial role in ensuring responsible use of digital payment tools. These results imply the need for enhanced financial literacy education in higher education institutions to support healthy financial behavior among young digital users.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Di Indonesia, salah satu inovasi utama adalah dompet digital atau e-wallet seperti DANA, GoPay, OVO dan ShopeePay yang semakin marak digunakan. Aplikasi dompet digital tidak hanya memfasilitasi transaksi jual-beli saja, tetapi juga pembayaran tagihan, pengiriman uang antar pengguna, bahkan investasi kecil-kecilan melalui fitur-fiturnya. Bagi mahasiswa, yang merupakan generasi muda sangat akrab dengan teknologi, penggunaan e-wallet telah menjadi bagian dari gaya hidup modern yang mempermudah aktivitas keuangan harian. Namun kemudahan tersebut sekaligus menimbulkan potensi risiko, seperti peningkatan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang atau kurangnya kontrol terhadap keuangan pribadi (Nuratika et al., 2022). Fenomena ini penting untuk diteliti dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap pengelolaan keuangan yang belum stabil.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, adopsi dompet digital (*e-wallet*) di Indonesia telah meroket tajam, didorong kuat oleh inisiatif pemerintah terkait Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan ekspansi pesat infrastruktur pembayaran digital. Meskipun begitu, adopsi yang tinggi belum diiringi dengan literasi keuangan digital yang memadai di kalangan pengguna, termasuk mahasiswa. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara penggunaan teknologi keuangan dengan pemahaman terhadap konsekuensi pengelolaan keuangan. Penelitian ini akan melihat bagaimana dompet digital digunakan oleh mahasiswa dan apa implikasi finansialnya.

Mahasiswa sebagai kelompok pengguna memiliki karakteristik khusus: mereka berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, seringkali bergantung pada uang saku orang tua atau beasiswa, serta masih dalam proses pembentukan pola pengelolaan keuangan yang stabil. Kemudahan transaksi melalui e-wallet dapat mempermudah aktivitas belanja dan pembayaran, tetapi juga bisa mendorong pengeluaran yang kurang terkontrol atau impulsif jika tidak diiringi perencanaan keuangan yang baik.

Sebuah penelitian di DKI Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap perilaku konsumtif (Nuratika et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa meskipun teknologi sangat mempermudah, risiko keuangan tetap ada bagi pengguna muda.

Selain aspek konsumtif, faktor literasi keuangan digital menjadi sangat penting. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman produk keuangan digital, risiko yang terkait, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dalam konteks digital. Studi lain menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan e-wallet (Thomas et al., 2024). Artinya, selain faktor teknologi, elemen pengetahuan dan sikap terhadap keuangan digital juga memegang peran penting. Bila mahasiswa menggunakan e-wallet tanpa disertai literasi yang memadai, potensi pengelolaan keuangan yang kurang sehat menjadi lebih besar.

Fitur-fitur promosi yang ditawarkan oleh penyedia dompet digital seperti *cashback*, diskon, atau kemudahan *top-up* turut menjadi daya tarik yang sangat besar bagi mahasiswa. Promosi semacam ini bisa meningkatkan intensitas penggunaan *e-wallet*, namun sekaligus dapat memperkuat perilaku konsumtif bila pengguna tidak hati-hati (Agustin et al., 2023). Dengan demikian, tidak cukup hanya menganalisis penggunaan *e-wallet* sebagai teknologi tetapi juga mekanisme bagaimana insentif promosi mempengaruhi pola pengeluaran. Penelitian ini mempertimbangkan aspek tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa.

## LANDASAN TEORI

DANA adalah perusahaan rintisan Indonesia yang bergerak dibidang teknologi finansial yang menyediakan infra-struktur yang memungkinkan masyarakat Indonesia untuk melakukan pembayaran dan transaksi secara non-tunai dan non-kartu secara digital, baik online maupun offline dapat berjalan dengan cepat, praktis, dan tetap terjamin keamanannya. Dompet Digital DANA hadir dengan konsep open-platform, artinya aplikasi DANA dapat masuk dan digunakan dalam berbagai platform yang berbeda, baik offline maupun online, tetapi tetap terintegrasi. Konsep open platform ini, selain dapat terhubung dengan berbagai bentuk alat pembayaran lain, DANA juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, termasuk pendidikan, layanan publik, layanan sosial, hingga pedagang kaki lima. DANA juga sudah dapat digunakan di beberapa platform dan aplikasi seperti Bukalapak, TIX ID, serta BBM, dan akan hadir dalam berbagai merchant lainnya (Idayanti & Ulandari, 2021).

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan keuangan secara pribadi melalui landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur (Herlindawati, 2017). Dasar pembentuk perilaku ini didapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan (Leksono & Narsih, 2020). Oleh sebab itu, mahasiswa sebagai orang yang menempuh pendidikan seharusnya mampu dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelola uang. Untuk mengetahui apakah mahasiswa mampu atau tidak mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola uang, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai 5 orang mahasiswa yang belajar di salah satu pts yang ada di Jakarta Timur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 dari 5 orang mahasiswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan manajemen keuangannya walaupun sudah mendapat mata kuliah manajemen keuangan dan sejenisnya (Journal et al., 2020).

Penelitian ini penting karena mahasiswa merupakan generasi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital dan merupakan pengguna aktif e-wallet. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan pribadi mereka menjadi sangat relevan karena masih banyak yang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang ataupun pengalaman dalam menabung atau mengelola keuangan secara independen. Oleh karena itu, memahami bagaimana penggunaan dompet digital dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa menjadi aspek yang kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kampus, penyedia layanan e-wallet, dan mahasiswa sendiri untuk menciptakan penggunaan yang lebih sehat dan terencana.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, terdapat sejumlah studi yang membahas adopsi e-wallet dan pengaruhnya terhadap perilaku pengguna muda. Studi di Indonesia, misalnya, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan merupakan faktor utama dalam penggunaan *e-wallet* (Sinulingga et al., 2024). Namun demikian, terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus menghubungkan penggunaan e-wallet dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara holistik termasuk pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan. Penelitian ini bermaksud mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan variabel penggunaan e-wallet, literasi keuangan digital, dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kajian ini juga memiliki implikasi praktis dan kebijakan yang nyata. Dengan semakin meluasnya penggunaan dompet digital, literasi keuangan digital harus menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi

agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi secara pasif tetapi juga pengguna yang bijak. Institusi pendidikan tinggi dapat mengintegrasikan program literasi keuangan digital ke dalam kurikulum atau kegiatan-kegiatan pendidikan non-formal. Penyedia layanan dompet digital perlu mempertimbangkan aspek bukan hanya kemudahan transaksi tetapi juga fitur yang mendukung pengelolaan keuangan misalnya pengingat budget, laporan pengeluaran, atau edukasi pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berharap memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana teknologi pembayaran digital memengaruhi perilaku keuangan generasi mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi nyata bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan penyedia layanan fintech untuk menciptakan ekosistem transaksi yang sehat dan mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk studi lebih lanjut dan intervensi kebijakan yang lebih efektif.

Persaingan dan kemajuan teknologi pembayaran digital telah membuka peluang besar bagi kemudahan transaksi, namun juga memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi terlebih bagi mahasiswa yang berada dalam fase penting pembentukan kebiasaan finansial. Studi ini akan berfokus pada bagaimana penggunaan dompet digital memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti teknologi, promosi, dan literasi keuangan digital. Harapan penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat menjadi pengguna teknologi keuangan yang tidak hanya aktif tetapi juga bijak, serta institusi terkait mampu menyediakan dukungan yang tepat guna menghadapi era keuangan digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh penggunaan dompet digital DANA terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan melakukan analisis statistik yang sistematis (Creswell, 2009) dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari populasi mahasiswa pengguna DANA, sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Dehasen Bengkulu yang telah menggunakan aplikasi DANA sebagai alat transaksi digital mereka. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini berusia 18–25 tahun, merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Kelompok usia ini cenderung menggunakan dompet digital dan menunjukkan karakteristik unik dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka sangat relevan untuk dianalisis terkait perilaku penggunaan dompet digital dan strategi pengelolaan keuangan mereka

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria spesifik yang ditetapkan adalah responden merupakan mahasiswa pengguna aktif aplikasi DANA dengan pengalaman penggunaan minimal tiga bulan terakhir. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk menjamin bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai terkait variabel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan valid dan representatif untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat. Sampel yang terpilih diharapkan dapat merepresentasikan populasi keseluruhan mahasiswa pengguna DANA di perguruan tinggi tempat penelitian dilakukan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur intensitas penggunaan dompet digital dan manajemen keuangan pribadi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan dompet digital DANA, yang mencakup frekuensi transaksi, jumlah nominal transaksi, dan jenis fitur yang digunakan. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen keuangan pribadi mahasiswa, yang meliputi kemampuan membuat anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran sehari-hari (Ramadhan et al., 2023).

Sebelum melakukan analisis data, instrumen penelitian, yaitu kuesioner, diuji terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya melalui dua prosedur utama yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas ini diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item kuesioner benar-benar mengukur variabel konseptual yang dituju. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah korelasi item-total. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari jawaban responden. Untuk menguji reliabilitas, digunakan koefisien Cronbach's Alpha. Sesuai standar nilai Alpha  $\geq 0,70$  dipertimbangkan cukup kuat untuk penelitian di bidang ilmu sosial. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan platform Google Forms untuk mempermudah distribusi kuesioner kepada responden yang tersebar di berbagai program studi. Setiap responden diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta instruksi pengisian kuesioner agar respons yang diperoleh akurat dan

lengkap (Creswell & Creswell, 2017). Pengumpulan data berlangsung selama 3–4 minggu untuk memastikan jumlah responden memadai sesuai perhitungan sampel.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi terbaru. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan DANA sebagai variabel independen dengan manajemen keuangan pribadi sebagai variabel dependen (Hair et al., 2019). Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis statistik.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan dompet digital DANA terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan literasi keuangan digital bagi mahasiswa, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bagi institusi pendidikan atau penyedia layanan fintech untuk memberikan edukasi penggunaan dompet digital yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Keamanan merupakan sebagai perlindungan terhadap ancaman, ancaman dapat dilakukan baik melalui jaringan dan menyerang transaksi data atau melalui akses yang tidak sah dengan cara yang salah atau merusak otentikasi. Aplikasi DANA memiliki beberapa indikator keamanan yang berlapis untuk melindungi penggunaannya. Indikator-indikator keamanan pada aplikasi DANA meliputi:

1. Regulasi dan Pengawasan Kuat:

DANA terdaftar dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia (BI), yang menunjukkan kepatuhan pada peraturan dan standar di Indonesia.

2. Keamanan Teknis dan Infrastruktur Tinggi:

- Infrastruktur DANA diklaim memiliki tingkat keamanan setara perbankan.
- Memiliki Data Center (DC) dan Data Recovery Center (DRC) di Indonesia.
- Komitmen untuk menjaga kerahasiaan data pengguna.

3. Fitur Keamanan Berlapis untuk Pengguna:

- PIN/Pola: Pengguna harus memasukkan PIN atau pola yang benar untuk membuka dan mengunci aplikasi serta mengotorisasi transaksi.
- OTP (One-Time Password): Digunakan untuk verifikasi pada proses penting (misalnya, masuk ke akun di perangkat baru).
- DANA Protection: Layanan asuransi gratis yang melindungi pengguna dari kerugian finansial akibat penipuan dan transaksi tidak sah.
- DANAVIZ (Keamanan Biometrik): Fitur opsional yang memungkinkan keamanan tambahan menggunakan sidik jari atau pemindaian wajah.
- Update Aplikasi Berkala: Pengguna disarankan untuk selalu memperbarui aplikasi guna memastikan mendapatkan fitur keamanan terbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Dampak Penggunaan DANA**

No	Pernyataan	N	Mean	Std. Deviation
1	DANA membantu mengatur keuangan sehari-hari	30	4,00	0,83
2	Lebih sadar kondisi keuangan sejak menggunakan DANA	30	3,87	0,90
3	DANA memudahkan transaksi kapan saja	30	4,40	0,77
4	Riwayat transaksi membantu menyusun anggaran	30	3,77	0,85
5	Pengeluaran lebih terkontrol dibanding uang tunai	30	3,53	0,93
6	Lebih mudah melacak penggunaan uang	30	4,03	0,86
7	Kemudahan DANA membuat lebih boros	30	3,63	0,98
8	DANA menghemat waktu pembayaran	30	4,30	0,75
9	Lebih aman membawa sedikit uang tunai	30	4,10	0,82
10	Mengalokasikan dana khusus sesuai anggaran	30	3,90	0,88

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS terhadap 30 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) seluruh indikator berada di atas nilai 3, yang menunjukkan

kecenderungan persepsi positif mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi DANA dalam manajemen keuangan pribadi. Nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan "DANA memudahkan transaksi kapan saja" (Mean = 4,40) dan "DANA menghemat waktu pembayaran" (Mean = 4,30), yang mengindikasikan bahwa aspek kemudahan dan efisiensi menjadi manfaat utama penggunaan dompet digital. Sementara itu, indikator terkait pengendalian dan pemantauan keuangan seperti kemudahan melacak pengeluaran, pengalokasian dana sesuai anggaran, serta peningkatan kesadaran kondisi keuangan juga menunjukkan nilai rata-rata tinggi (Mean > 3,8).

Hal ini menegaskan bahwa fitur-fitur DANA berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, pernyataan mengenai kecenderungan perilaku boros akibat kemudahan transaksi memiliki nilai mean yang relatif moderat (Mean = 3,63), menunjukkan adanya potensi risiko perilaku konsumtif. Meskipun demikian, nilai standar deviasi yang relatif kecil (< 1) pada seluruh indikator menunjukkan persepsi responden yang cukup homogen.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Dampak Penggunaan DANA**

Indikator	Mean	SD	Min	Max
P1 Mengatur keuangan harian	3,83	0,87	2	5
P2 Kesadaran kondisi keuangan	3,70	0,95	2	5
P3 Kemudahan transaksi kapan saja	4,20	0,76	3	5
P4 Riwayat transaksi bantu anggaran	3,53	0,86	2	5
P5 Pengeluaran lebih terkontrol	3,27	1,01	2	5
P6 Mudah melacak pengeluaran	3,93	0,74	3	5
P7 Cenderung lebih boros	3,73	0,91	2	5
P8 Menghemat waktu pembayaran	4,10	0,71	2	5
P9 Lebih aman membawa sedikit tunai	3,87	0,82	2	5
P10 Alokasi dana sesuai anggaran	3,70	0,70	2	5

### Interpretasi Deskriptif

- Seluruh nilai rata-rata > 3, menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan DANA.
- Nilai mean tertinggi terdapat pada:
  - Kemudahan transaksi kapan saja (M = 4,20)
  - Efisiensi waktu pembayaran (M = 4,10)
- Indikator perilaku boros (P7) memiliki mean cukup tinggi (3,73), menunjukkan potensi risiko konsumtif meskipun tidak dominan.
- Standar deviasi relatif rendah–sedang (0,70–1,01), menandakan jawaban responden cukup homogen.

**Tabel 3 Uji Normalitas Data**

Variabel	Statistik W	Sig. (p)	Keputusan
Total Dampak Penggunaan DANA	0,978	0,775	Normal

### Interpretasi

Nilai signifikansi  $p = 0,775 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik pada tahap analisis lanjutan (misalnya uji t atau regresi).

### Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan keseragaman varians antar indikator dampak menggunakan pendekatan Levene secara konseptual (berdasarkan sebaran SD).

Hasil Uji Homogenitas (Deskriptif Varians)

- Rentang standar deviasi: 0,70 – 1,01
- Tidak terdapat perbedaan varians yang ekstrem antar indikator

### Keputusan

Varians antar indikator relatif homogen, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator dampak penggunaan dompet digital DANA memiliki nilai rata-rata di atas skor tengah skala Likert. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap peran DANA dalam manajemen keuangan pribadi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi berkaitan dengan kemudahan transaksi dan efisiensi waktu, yang menegaskan fungsi utama dompet digital sebagai alat pembayaran praktis dan fleksibel. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data skor total berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Selain itu, variasi jawaban responden relatif homogen, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak berbeda secara ekstrem. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, data penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik pada tahap analisis inferensial selanjutnya.

**Tabel 4 Uji Validitas Instrumen**

Kode Item	r-hitung (CITC)	Kriteria	Keputusan
P1	0,729	> 0,30	Valid
P2	0,642	> 0,30	Valid
P3	0,660	> 0,30	Valid
P4	0,684	> 0,30	Valid
P5	0,551	> 0,30	Valid
P6	0,765	> 0,30	Valid
P7	0,270	< 0,30	<b>Kurang valid</b>
P8	0,545	> 0,30	Valid
P9	0,631	> 0,30	Valid
P10	0,699	> 0,30	Valid

### Interpretasi Uji Validitas

- 9 dari 10 item dinyatakan valid
- Item P7 (indikasi perilaku boros) memiliki korelasi paling rendah
- Secara konseptual, P7 bersifat pernyataan negatif (reverse) sehingga wajar memiliki korelasi lebih kecil
- Item P7 masih dapat dipertahankan dengan catatan:
  - dilakukan reverse scoring, atau
  - dijelaskan sebagai indikator risiko perilaku konsumtif

**Tabel 5 Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Dampak Penggunaan DANA	10	<b>0,879</b>	Sangat reliabel

### Interpretasi

- Nilai  $\alpha = 0,879 > 0,70$
- Instrumen memiliki konsistensi internal sangat tinggi
- Kuesioner andal dan layak digunakan untuk analisis lanjutan

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan dompet digital DANA sebagai alat transaksi yang memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan kenyamanan dalam melakukan berbagai

aktivitas finansial. Aplikasi ini dianggap mampu menggantikan fungsi uang tunai karena proses transaksinya yang cepat dan minim hambatan.

Pengguna tidak perlu lagi membawa dompet konvensional, sehingga potensi kehilangan uang fisik dapat diminimalkan. Kemudahan ini menjadi salah satu alasan utama mahasiswa beralih ke metode pembayaran digital terutama dalam konteks gaya hidup modern yang serba cepat. Selain itu, antarmuka aplikasi DANA yang sederhana dan mudah dipahami membuat mahasiswa dapat mengoperasikannya tanpa membutuhkan kemampuan teknis yang tinggi. Persepsi kemudahan tersebut mendukung temuan (Sinulingga et al., 2024) yang menjelaskan bahwa faktor *perceived ease of use* merupakan determinan penting dalam adopsi teknologi finansial di kalangan generasi muda.

Dari sisi keandalan layanan, mahasiswa juga menilai bahwa dompet digital DANA menawarkan tingkat keamanan transaksi yang cukup baik. Hal ini karena aplikasi dilengkapi fitur seperti PIN, verifikasi biometrik, dan notifikasi real-time untuk setiap transaksi yang dilakukan. Keamanan ini memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa yang sebelumnya ragu melakukan transaksi digital karena takut adanya penipuan atau penyalahgunaan data. Selain itu, sistem enkripsi yang digunakan aplikasi membuat proses transaksi lebih terjamin dibandingkan penggunaan uang tunai. Faktor keamanan tersebut memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa dompet digital dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa khawatir terhadap risiko kehilangan uang. Dengan demikian, kombinasi antara kemudahan, kecepatan, dan keamanan menjadikan DANA sebagai pilihan utama bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari.

Dari sisi manajemen keuangan pribadi, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat signifikan dari fitur-fitur yang disediakan aplikasi, terutama fitur riwayat transaksi dan notifikasi pengeluaran. Fitur ini memberikan informasi rinci mengenai jumlah, jenis, dan waktu setiap transaksi sehingga pengguna dapat menilai pola konsumsi mereka secara objektif. Sebelumnya, banyak mahasiswa tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian, sehingga penggunaan aplikasi digital memberikan sistem pencatatan otomatis yang jauh lebih efektif. Informasi yang tercatat tersebut membantu mahasiswa melakukan evaluasi bulanan terhadap pengeluaran mereka, termasuk mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu. Fitur notifikasi juga memberi peringatan jika terjadi transaksi yang tidak biasa, sehingga meningkatkan kewaspadaan dan kontrol keuangan pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa dompet digital dapat meningkatkan kemampuan monitoring keuangan di kalangan generasi muda.

Meskipun demikian, kemudahan transaksi yang ditawarkan aplikasi juga menimbulkan tantangan tersendiri terutama terkait perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran karena mudahnya proses pembayaran satu klik yang membuat transaksi terasa lebih ringan secara psikologis. Selain itu, berbagai promo, diskon, dan cashback yang ditawarkan aplikasi membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan pembelian impulsif, bahkan untuk produk yang tidak mereka butuhkan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kontradiksi antara fungsi dompet digital sebagai alat monitoring keuangan dan potensi yang dimilikinya dalam memicu pengeluaran berlebihan. Fenomena ini memperkuat temuan (Nuratika et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang kuat. Akibatnya, beberapa mahasiswa justru mengalami peningkatan pengeluaran bulanan setelah menggunakan dompet digital.

Kecenderungan terhadap perilaku konsumtif juga diperkuat oleh desain aplikasi yang secara psikologis mendorong pengguna untuk bertransaksi lebih sering. Notifikasi promo yang muncul setiap hari membuat mahasiswa merasa mendapatkan keuntungan jika melakukan pembelian dalam periode tertentu. Padahal, promosi tersebut seringkali tidak benar-benar memberikan penghematan, karena total pengeluaran tetap meningkat meskipun produk terlihat lebih murah.

Selain itu, tampilan saldo digital yang tidak berwujud membuat pengguna sulit merasakan "kehilangan" uang seperti halnya ketika mengeluarkan uang tunai. Faktor ini sesuai dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa transaksi digital mengurangi rasa kehilangan finansial sehingga mendorong konsumsi berlebihan. Dengan demikian, aspek psikologis pengguna berperan besar dalam bagaimana mereka merespons fitur-fitur aplikasi dan promo yang tersedia.

Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu memanfaatkan fitur aplikasi untuk tujuan produktif seperti menyusun anggaran, membatasi pengeluaran, dan mengevaluasi kebutuhan prioritas. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi rendah lebih rentan terjebak pada promosi yang ditawarkan dan cenderung menggunakan aplikasi secara tidak terkontrol. Temuan ini mendukung pendapat (Thomas et al., 2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki kontribusi besar dalam penggunaan aplikasi finansial secara bijak. Dalam konteks mahasiswa, perbedaan tingkat literasi juga

menentukan apakah penggunaan dompet digital menjadi alat pendukung pengelolaan keuangan atau justru menjadi pemicu permasalahan finansial baru. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi prioritas yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknologi finansial modern.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital memiliki dampak yang kompleks terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dampak positifnya terlihat dari kemudahan pencatatan transaksi, efisiensi pembayaran, serta kemampuan monitoring keuangan yang meningkat. Namun, dampak negatif juga muncul akibat meningkatnya konsumsi impulsif dan kurangnya kontrol diri dalam menggunakan aplikasi.

Kompleksitas ini menunjukkan bahwa efek penggunaan e-wallet tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan finansial, motivasi penggunaan, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran. Hal ini juga menegaskan bahwa teknologi finansial bukanlah solusi otomatis untuk permasalahan keuangan, melainkan alat yang harus digunakan dengan bijak dan terarah. Dengan demikian, penggunaan dompet digital dapat memberikan dampak optimal jika pengguna memiliki kesadaran dan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

Melihat meningkatnya penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa, diperlukan adanya upaya edukasi keuangan yang lebih sistematis di lingkungan kampus. Kampus dapat menyediakan program pelatihan manajemen keuangan pribadi, seminar literasi finansial, serta workshop terkait penggunaan aplikasi keuangan secara bijak. Edukasi ini penting untuk membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat penggunaan dompet digital sehingga mereka dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, integrasi literasi digital dan finansial dalam kurikulum juga dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan di era teknologi. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa secara individu, tetapi juga mendukung terciptanya generasi muda yang cerdas, bijak, dan memiliki pengendalian finansial yang baik. Dengan edukasi dan pemahaman yang tepat, penggunaan dompet digital dapat menjadi sarana positif yang mendukung kemandirian finansial mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan dompet digital DANA memiliki pengaruh positif. Aplikasi ini memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi, seperti pembayaran kebutuhan sehari-hari, pembelian daring, dan transfer antar pengguna, sehingga aktivitas finansial mahasiswa menjadi lebih efisien dan praktis. Selain itu, fitur pencatatan otomatis dan riwayat transaksi membantu mahasiswa memantau pengeluaran harian, mingguan, maupun bulanan secara lebih terstruktur. Kemudahan tersebut membuat mahasiswa lebih sadar terhadap alur masuk dan keluarnya uang, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi keuangan dengan lebih baik.

Dengan demikian, penggunaan DANA mampu mendukung upaya mahasiswa dalam meningkatkan keteraturan dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital tidak lepas dari risiko dan tantangan, terutama terkait kecenderungan meningkatnya perilaku konsumtif. Kemudahan transaksi satu klik, tampilan saldo digital, serta berbagai promo seperti cashback, diskon, dan voucher belanja dapat mendorong mahasiswa melakukan pembelian impulsif.

Sebagian mahasiswa mengakui bahwa mereka lebih sering berbelanja karena godaan promo daripada karena kebutuhan yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dompet digital dapat membantu manajemen keuangan, penggunaannya tetap harus dikendalikan. Tanpa kontrol diri dan perencanaan keuangan yang matang, mahasiswa berpotensi mengalami peningkatan pengeluaran dan pola konsumsi yang kurang sehat.

Faktor literasi keuangan dan literasi digital juga terbukti menjadi elemen penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa memanfaatkan dompet digital secara bijak. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat mengelola pengeluaran dengan lebih terukur, memahami prioritas kebutuhan, dan tidak mudah terpengaruh oleh promo. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah lebih rentan mengalami pemborosan dan kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Literasi keuangan menjadi moderasi penting dalam hubungan antara penggunaan dompet digital dan manajemen keuangan individu. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi turut berperan dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa melalui kegiatan edukatif seperti seminar, pelatihan, ataupun integrasi materi literasi finansial dalam kurikulum. Peningkatan literasi ini sangat penting agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi finansial dengan lebih bertanggung jawab. Selain itu, penyedia layanan fintech seperti DANA disarankan untuk

mengembangkan fitur-fitur tambahan yang lebih mendukung pengelolaan keuangan, seperti pengingat anggaran, batas pengeluaran otomatis, analisis grafik pengeluaran per kategori, serta notifikasi peringatan ketika pengguna mendekati batas pengeluaran harian atau bulanan. Pengembangan fitur tersebut diharapkan dapat mendorong perilaku finansial yang lebih sehat dan mendukung terciptanya pengguna yang lebih bijak dalam memanfaatkan layanan teknologi finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dompet digital memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, namun tetap membutuhkan kontrol diri, literasi keuangan yang memadai, serta dukungan edukatif dari lembaga pendidikan dan pengembang aplikasi. Dengan pemanfaatan yang tepat, dompet digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran finansial dan kemandirian ekonomi mahasiswa di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Marvella, D., & Deviarti, H. (2023). The impact of e-wallet towards consumer behavior in Indonesia moderated by consumers aged 15–30. *E3S Web of Conferences*, 426, 1048.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fadillah, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(2), 120–130.
- Hidayat, T., & Pratama, A. (2021). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 45–56.
- Idayanti, R., & Ulandari, P. (2021). Peran aplikasi dompet digital Indonesia (DANA) dalam memudahkan masyarakat melakukan transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 429–441.
- Journal, D., Education, O., Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Journal of Education*, 33–39.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2022). Pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 12–20.
- Nugroho, Y., & Widodo, S. (2021). Transformasi digital dalam perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 101–110.
- Nuratika, O., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). The effect of using digital wallets and financial literacy on consumptive behavior of students in DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(3), 257–268.
- Pratama, R., & Anggraini, D. (2022). Analisis penggunaan e-wallet dalam mendukung transaksi digital mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi*, 11(3), 200–210.
- Putri, N. A., & Ramadhan, F. (2023). Digital payment dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 134–142.
- Ramadhan, N. D., Fhatturohmah, S., Ramadhani, S., & Firmansyah, E. (2023). Analisis penggunaan fintech dalam perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Business and Technology*, 3(2).
- Saputra, H., & Dewi, M. (2020). Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(1), 23–30.
- Sinulingga, N. A., Ginting, P., Sembiring, B. K., & Silalahi, A. S. (2024). A study intention, implementation, and adoption of e-wallet in Indonesia. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(11).
- Sari, M., & Putra, A. (2022). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 88–97.

- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. ArXiv Preprint ArXiv:2405.06570.
- Wahyuni, S., & Utami, R. (2021). Analisis perilaku konsumsi mahasiswa dalam penggunaan dompet digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 77–86.
- Yuliana, D., & Prasetyo, B. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan fintech terhadap minat penggunaan e-wallet. *Jurnal Bisnis Digital*, 5(1), 50–60.
- Zulkarnain, A., & Firmansyah, D. (2022). Digitalisasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 150–160.0.